

**ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU NON PLB DALAM PENGELOLAAN
PEMBELAJARAN ANAK KESULITAN BELAJAR MEMBACA DI SDN 27 PAYAKUMBUH**

Khanaya Talita

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Khanaya.22038@mhs.unesa.ac.id

Ni Made Marlin Minarsih

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
nimademinarsih@unesa.ac.id

Abstrak

Kesulitan belajar membaca masih menjadi permasalahan pada peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru non PLB dalam pengelolaan pembelajaran anak kesulitan belajar membaca di SDN 27 Payakumbuh. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian terdiri atas 10 guru non PLB. Data dikumpulkan melalui angket yang telah divalidasi ahli dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru non PLB dalam memahami karakteristik peserta didik dan perencanaan pembelajaran berada pada kategori tinggi (80%), pelaksanaan pembelajaran pada kategori tinggi (77%), dan evaluasi hasil belajar pada kategori tinggi (75%). Secara keseluruhan, kompetensi pedagogik guru non PLB dalam pengelolaan pembelajaran anak kesulitan belajar membaca berada pada kategori tinggi. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar guna mengoptimalkan layanan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Pembelajaran, Pembelajaran, Kesulitan Membaca.

Abstract

Learning difficulties in reading remain a problem for elementary school students. This study aims to describe the pedagogical competence of non-special education teachers in managing the learning of children with reading difficulties at SDN 27 Payakumbuh. The study used a quantitative approach with a quantitative descriptive design. The research subjects consisted of 10 non-special education teachers. Data were collected through expert-validated questionnaires and analyzed using descriptive statistics. The results showed that the pedagogical competence of non-special education teachers in understanding student characteristics and planning learning was in the high category (80%), implementation of learning was in the high category (77%), and evaluation of learning outcomes was in the high category (75%). Overall, the pedagogical competence of non-special education teachers in managing the learning of children with reading difficulties was in the high category. Therefore, continuous efforts are needed to improve the quality of learning implementation and evaluation of learning outcomes in order to optimize services for students who experience learning difficulties in reading.

Keywords: Pedagogical Competence, Learning, Reading Difficulties

PENDAHULUAN

Anak kesulitan merupakan kondisi di mana peserta didik mengalami hambatan dalam proses belajarnya. Karena hambatan yang dimiliki dapat menyebabkan peserta didik akan mengalami kegagalan atau capaian yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu permasalahan kesulitan belajar yaitu kesulitan belajar membaca. Indikator kesulitan membaca peserta didik dapat dilihat melalui, kelancaran membaca, kesulitan mengeja, kesalahan mengenal kata, penghilangan dan pembalikan.

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk kemampuan akademik bagi setiap peserta didik, khususnya kemampuan literasi membaca. Kemampuan membaca menjadi persyaratan penting bagi peserta didik sekolah dasar untuk dapat mengikuti proses pembelajaran pada berbagai mata pelajaran. Namun, pada kenyataannya tidak semua peserta didik mampu mencapai kemampuan membaca sesuai tahapan perkembangan sesuai dengan usianya. Di sekolah dasar sering kali dijumpai peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca, seperti lambat mengenal huruf, kesulitan dalam

menggabungkan suku kata, membaca yang terbata-bata serta rendahnya pemahaman terhadap bacaan.

Kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu dari empat kompetensi penting yang wajib dimiliki oleh seorang guru profesional. Kompetensi ini erat kaitannya dengan kemampuan guru dalam mengelola dan melaksanakan kegiatan pembelajaran bagi peserta didik secara efektif. Setiap guru di seluruh jenjang pendidikan diwajibkan memiliki kompetensi pedagogik sebagai bagian penting dalam menjalankan tugas profesinya. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat (3) butir (a) Kompetensi pedagogik ini meliputi beberapa indikator di antaranya yaitu, pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi hasil belajar.

Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan yang menyeluruh dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang efektif, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan potensi peserta didik (Lestari dkk, 2023). Dalam penerapan kurikulum merdeka, kompetensi pedagogik guru menjadi semakin penting karena pembelajaran dituntut lebih fleksibel, relevan, dan mampu menyesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik.

Menurut Viscu et al., (2023), kompetensi pedagogik ini menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Kompetensi pedagogik tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran, tetapi juga kemampuan guru dalam menyampaikan materi secara efektif pada peserta didik. Kemampuan ini juga termasuk bagaimana penggunaan strategi mengajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang beragam antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya dan pengelolaan kelas yang efisien untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Namun demikian, berdasarkan temuan awal di lapangan yaitu di SDN 27 Payakumbuh, masih ditemukan berbagai permasalahan dalam pengelolaan pembelajaran bagi anak yang mengalami kesulitan belajar membaca. Sebagian besar guru disekolah tersebut merupakan guru non Pendidikan Luar Biasa (non PLB), sehingga belum memiliki latar belakang pendidikan maupun pelatihan khusus dalam menangani anak dengan kesulitan belajar. Kondisi ini berdampak pada munculnya berbagai kendala dalam praktik pembelajaran sehari-hari

Permasalahan pertama yang ditemukan di lapangan adalah kesulitan guru dalam memahami karakteristik peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca. Guru cenderung menyamakan karakteristik anak kesulitan belajar dengan peserta didik

reguler lainnya. Akibatnya, guru masih kesulitan mengidentifikasi penyebab kesulitan membaca yang dialami peserta didik, apakah disebabkan oleh faktor kognitif, bahasa, perhatian, atau metode pembelajaran yang kurang sesuai. Memahami karakteristik setiap peserta didik dapat memudahkan guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat nantinya yang menjadi dasar utama mengoptimalkan suatu proses belajar (Slavin, 2025).

Permasalahan kedua berkaitan dengan perencanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan, guru masih menggunakan perencanaan pembelajaran yang bersifat umum tanpa adanya modifikasi khusus bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca. Modul ajar yang dirancang sebagai perencanaan pembelajaran belum menyesuaikan kebutuhan individual peserta didik, seperti penyesuaian tujuan pembelajaran, materi, metode dan media pembelajaran. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi anak yang mengalami kesulitan belajar membaca dan berpotensi menghambat perkembangan kemampuan literasi mereka.

Permasalahan selanjutnya terlihat pada pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional, seperti ceramah dan membaca bersama, tanpa variasi strategi yang adaptif. Anak yang mengalami kesulitan membaca seringkali tertinggal, kurang terlibat aktif, dan pada akhirnya mengalami kejenuhan dalam pembelajaran. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang mendukung keterampilan membaca, seperti kartu kata, media visual atau pendekatan multisensori. Masih sangat terbatas, hal tersebut dikarenakan pembelajaran membaca bagi anak kesulitan belajar membaca membutuhkan pendekatan yang kongkret, bertahap dan juga berulang (santroek, 2024).

Permasalahan lain yang tidak kalah penting yaitu, evaluasi hasil pembelajaran. Guru masih menggunakan bentuk evaluasi yang sama antara peserta didik reguler dan anak kesulitan belajar membaca, baik dari segi bentuk soal maupun kriteria penilaian. Evaluasi yang bersifat seragam ini kurang mampu menggambarkan kemampuan membaca anak secara objektif. Akibatnya, hasil evaluasi sering kali menunjukkan nilai rendah tanpa disertai tindak lanjut pembelajaran yang sesuai. Evaluasi yang tidak adaptif ini dapat berdampak negatif terhadap motivasi belajar dan kepercayaan diri peserta didik (Siregar, 2024).

Berbagai permasalahan yang ditemukan di lapangan tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru non PLB dalam pengelolaan pembelajaran anak kesulitan belajar membaca masih perlu dikaji lebih mendalam. Analisis kompetensi

pedagogik guru menjadi penting untuk mengetahui kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan juga evaluasi hasil pembelajaran anak kesulitan belajar membaca. Hasil analisis ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan upaya peningkatan kompetensi guru melalui strategi-strategi mengajarkan membaca, melalui pelatihan, pendampingan maupun pengembangan kebijakan sekolah yang lebih inklusif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi pedagogik guru non PLB dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca di SDN 27 Payakumbuh, yang meliputi aspek memahami karakteristik peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan kompetensi guru serta peningkatan kualitas layanan pendidikan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca.

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, dengan desain deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan tingkat kompetensi pedagogik guru non-PLB dan menguji teknis dengan pengelolaan pembelajaran siswa kesulitan belajar membaca. Pendekatan kuantitatif ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara objektif, sistematis dan terukur, serta menyimpulkan fenomena yang diamati melalui data numerik mengenai kompetensi pedagogik guru non Pendidikan Luar Biasa (PLB) dalam pengelolaan pembelajaran anak kesulitan belajar membaca, khususnya pada aspek memahami karakteristik peserta didik, perencanaan belajar, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui kuesioner. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua angket yaitu angket kompetensi guru untuk mengukur kompetensi pedagogik guru dan angket untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran anak kesulitan belajar di SDN 27 Payakumbuh. Angket ini akan diisi oleh seluruh guru non PLB di SDN 27 Payakumbuh. Penilaian yang digunakan berbasis skala Likert 5 poin.

Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif menggunakan software SPSS. SPSS digunakan untuk mengukur dan mengelola data statistik. Teknik analisis deskriptif kuantitatif ini berfungsi untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru non PLB dalam pengelolaan pembelajaran anak kesulitan belajar

membaca di SDN 27 Payakumbuh melalui data statistik yang diperoleh untuk menarik kesimpulan dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memahami Karakteristik Peserta Didik

Tabel 1 Statistik Deskriptif Total Skor Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memahami Karakteristik Peserta Didik

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
P1	10	1	5	3.70
P2	10	4	5	4.40
P3	10	2	5	4.00
P4	10	2	5	4.00
P5	10	2	5	3.80
Valid N (listwise)	10			

Berdasarkan hasil analisis didapati hasil perhitungan menggunakan rumus interval sebagai berikut:

$$\frac{3,98}{5} \times 100\% = 79,6\% = 80\%$$

Berdasarkan hasil analisis perhitungan interval, kategori kompetensi pedagogik guru dalam memahami karakteristik peserta didik berada pada kategori tinggi dengan rata-rata keseluruhan sebesar 80% yang termasuk ke dalam kategori tinggi.

2. Kompetensi Guru Dalam Melakukan Perencanaan Pembelajaran.

Tabel 2 Statistik Deskriptif Total Skor Kompetensi Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
P1	10	1	5	4.00
P2	10	3	5	3.90
P3	10	3	5	3.90
P4	10	4	5	4.50
P5	10	3	5	4.50
P6	10	2	5	4.10
P7	10	2	5	3.70
P8	10	1	5	3.40
P9	10	3	5	3.90
Valid N (listwise)	10			

Berdasarkan hasil analisis didapati hasil perhitungan menggunakan rumus interval sebagai berikut:

$$\frac{3,99}{5} \times 100\% = 79,8\% = 80\%$$

Berdasarkan hasil analisis perhitungan interval, kategori kompetensi

pedagogik guru dalam perencanaan pembelajaran peserta didik berada pada kategori tinggi dengan rata-rata keseluruhan sebesar 80% yang termasuk ke dalam kategori tinggi.

3. Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran.

Tabel 3 Statistik Deskriptif Total Skor Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
P1	10	1	5	4.20
P2	10	2	4	3.70
P3	10	4	5	4.30
P4	10	1	5	3.70
P5	10	3	5	4.50
P6	10	1	5	3.90
P7	10	1	5	3.50
P8	10	3	5	3.90
P9	10	3	5	3.90
P10	10	3	5	3.90
P11	10	3	5	3.60
P12	10	1	5	3.30
P13	10	2	5	3.50
Valid N (listwise)	10			

Berdasarkan hasil analisis didapati hasil perhitungan menggunakan rumus interval sebagai berikut:

$$\frac{3,84}{5} \times 100\% = 76,8\% = 77\%$$

Berdasarkan hasil analisis perhitungan interval, kategori kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran peserta didik berada pada kategori tinggi dengan rata-rata keseluruhan sebesar 77% yang termasuk ke dalam kategori tinggi

4. Kompetensi Guru Dalam Melakukan Evaluasi Hasil Belajar.

Tabel 4 Statistik Deskriptif Total Skor Kompetensi Guru Dalam Evaluasi Hasil Belajar

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
P1	10	2	5	4.20
P2	10	3	5	4.00
P3	10	3	5	4.00
P4	10	3	5	4.60
P5	10	3	5	4.00
P6	10	3	5	3.90
P7	10	3	4	3.60
P8	10	2	4	3.10
P9	10	3	5	3.80
P10	10	1	4	2.70
P11	10	3	5	3.70
P12	10	1	4	2.80
P13	10	3	5	4.40
Valid N (listwise)	10			

Berdasarkan hasil analisis didapati hasil perhitungan menggunakan rumus interval sebagai berikut:

$$\frac{3,75}{5} \times 100\% = 75\%$$

Berdasarkan hasil analisis perhitungan interval, kategori kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik berada pada kategori tinggi dengan rata-rata keseluruhan sebesar 75% yang termasuk ke dalam kategori tinggi

Pembahasan

1. Analisis Kompetensi Guru Dalam Memahami Karakteristik Peserta Didik

Dalam konteks anak kesulitan belajar membaca, pemahaman karakteristik peserta didik sangat diperlukan karena setiap siswa memiliki tingkat kesulitan yang berbeda. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, membedakan bunyi huruf, membaca kata, maupun memahami isi bacaan (Minarsih, 2024). Guru yang mampu mengenali perbedaan tersebut akan lebih mudah menentukan bantuan dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam memahami karakteristik peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase rata-rata sebesar 80%. Nilai ini diperoleh dari rata-rata skor keseluruhan sebesar 3,98 yang kemudian disajikan ke dalam bentuk persentase. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh indikator (P1-P5) berada pada kategori tinggi, dengan rata-rata berkisar antara 3,70 hingga 4,40 atau jika disajikan ke dalam bentuk persentase, kemampuan guru berada pada rentang 74% hingga 88% dengan perolehan rata-rata 80%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) yang dikemukakan oleh Shulman (1987). Dalam konsep PCK, salah satu komponen utama yang harus dimiliki guru adalah *Knowledge of Learners and Learning*, yaitu pengetahuan tentang karakteristik peserta didik dan bagaimana mereka belajar. Guru yang memahami karakteristik peserta didik akan lebih mampu memilih strategi, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut Alimuddin (2022), pemahaman terhadap peserta didik merupakan bagian penting dari kompetensi guru karena menjadi dasar dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Tingginya kategori kompetensi pedagogik pada penelitian ini menunjukkan bahwa guru non PLB telah memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap karakteristik siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca. Jika ditinjau melalui teori belajar, melalui

sudut pandang teori humanistik, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menunjukkan perhatian terhadap kebutuhan dan potensi masing-masing peserta didik. Teori humanistik menekankan bahwa setiap peserta didik merupakan individu yang unik dan memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik mencerminkan adanya penghargaan terhadap perbedaan individu dan upaya untuk membantu setiap siswa berkembang secara optimal.

2. Analisis Kompetensi Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis, kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran juga berada pada kategori tinggi dengan persentase 80% dan rata-rata skor 3,99%. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar indikator memiliki nilai rata-rata berkisar antara 3,70 hingga 4,40. Hal ini menunjukkan bahwa guru mampu menyusun perencanaan pembelajaran secara sistematis dan terstruktur. Dalam bentuk persentase, kemampuan guru berada pada rentang 74%-90%. Indikator dengan nilai tertinggi terdapat pada P4 dan P5 dengan persentase 90%, yang menunjukkan aspek tersebut guru memiliki kompetensi yang sangat baik, sementara itu, indikator P8 memperoleh persentase 68% yang berada pada kategori sedang, sehingga menunjukkan masih adanya aspek yang perlu ditingkatkan. Perencanaan pembelajaran yang baik mencerminkan kesiapan guru dalam melaksanakan proses belajar. Guru yang memiliki kompetensi tinggi dalam perencanaan pembelajaran cenderung mampu merancang tujuan pembelajaran, memilih metode, serta menentukan media yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik termasuk dengan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca.

Kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang mencakup penentuan strategi pembelajaran membaca, penyederhanaan materi, serta pemberian bimbingan sesuai dengan kemampuan siswa. Dalam perspektif *Pedagogical Content Knowledge*, kemampuan tersebut menunjukkan bahwa guru telah mampu melakukan transformasi pengetahuan materi membaca menjadi bentuk pembelajaran yang lebih sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, guru juga telah menunjukkan pemahaman terhadap perbedaan kemampuan siswa, yang tercermin dari adanya upaya penyesuaian dalam perencanaan pembelajaran, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru non PLB dalam perencanaan pembelajaran bagi anak kesulitan belajar

membaca berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 80%. Temuan ini dapat dianalisis menggunakan teori *Universal Design for Learning* (UDL) yang dikemukakan oleh Rose dan Meyer (2002), yang menekankan bahwa pembelajaran harus dirancang secara fleksibel untuk mengakomodasi keberagaman kemampuan peserta didik. Berdasarkan prinsip *multiple means of representation*, guru telah berupaya menyajikan materi membaca dengan cara yang lebih sederhana melalui penjelasan bertahap, sehingga membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca dalam memahami materi. Namun, variasi media pembelajaran masih terbatas, sehingga penggunaan media visual, audio, atau teknologi belum optimal. Pada prinsip *multiple means of engagement*, guru telah menunjukkan kemampuan dalam meningkatkan keterlibatan siswa melalui motivasi, pendampingan, dan perhatian terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini membantu siswa tetap terlibat dalam proses pembelajaran meskipun memiliki hambatan membaca. Selanjutnya, pada prinsip *multiple means of action and expression*, guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih membaca dan menyelesaikan tugas sederhana. Namun, bentuk ekspresi hasil belajar masih terbatas, sehingga siswa belum banyak diberikan variasi cara untuk menunjukkan pemahaman mereka. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip UDL dalam perencanaan pembelajaran sudah cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan terutama pada variasi media pembelajaran dan bentuk aktivitas belajar agar lebih sesuai dengan kebutuhan semua siswa.

3. Analisis Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah penerapan dari rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran berada kategori tinggi dengan persentase 77% dengan rata-rata skor 3,84. Capaian ini menunjukkan bahwa guru telah mampu melaksanakan pembelajaran dengan cukup baik. Indikator dengan nilai tertinggi yaitu terdapat pada P5 dengan persentase 90%, yang menunjukkan bahwa aspek tersebut kompetensi guru sudah sangat baik, akan tetapi beberapa indikator seperti P7, P11, P12, dan P13 yang berada pada kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa pada indikator tersebut masih perlu ditingkatkan lagi.

Teori *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) yang dikemukakan oleh Lee Shulman menekankan bahwa guru tidak hanya harus menguasai materi

pembelajaran, tetapi juga mampu menyampaikan materi tersebut dengan strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hasil penelitian yang menunjukkan kategori tinggi pada aspek pelaksanaan pembelajaran mengindikasikan bahwa guru telah mampu mengintegrasikan pengetahuan materi dengan metode pembelajaran yang tepat dalam membantu peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Guru perlu menyesuaikan proses, isi, maupun produk pembelajaran berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik. Dalam konteks peserta didik yang mengalami kesulitan membaca, pembelajaran tidak dapat disamakan sepenuhnya dengan peserta didik lainnya.

Hasil penelitian yang berada pada kategori tinggi menunjukkan bahwa guru telah menunjukkan kemampuan dalam mengelola pembelajaran yang memperhatikan keberagaman kemampuan peserta didik. Guru berupaya memberikan bantuan dan pendampingan selama proses pembelajaran sehingga peserta didik yang mengalami kesulitan membaca tetap dapat mengikuti kegiatan belajar.

Anak yang mengalami kesulitan membaca umumnya menghadapi hambatan dalam mengenali huruf, menghubungkan bunyi dengan simbol, memahami kata, serta menginterpretasikan makna bacaan. Dalam perspektif teori kognitif, guru berperan penting sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengorganisasi informasi sehingga lebih mudah dipahami. Tingginya skor pada indikator P3 (4,30) dan P5 (4,50) menunjukkan bahwa guru telah mampu menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dan memberikan pengalaman belajar yang membantu peserta didik memahami informasi secara bertahap. Selain itu, teori kognitif menekankan pentingnya perhatian (*attention*) dalam proses belajar. Anak yang mengalami kesulitan membaca sering kali mengalami penurunan konsentrasi karena merasa kesulitan mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan berbagai strategi untuk mempertahankan perhatian peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian yang menunjukkan rata-rata tinggi mengindikasikan bahwa guru telah mampu menciptakan pembelajaran yang cukup menarik sehingga peserta didik tetap terlibat dalam kegiatan belajar. Namun demikian, adanya beberapa indikator yang memperoleh skor relatif lebih rendah, seperti P12 (3,30), menunjukkan bahwa masih terdapat aspek pelaksanaan pembelajaran yang perlu ditingkatkan. Dalam perspektif teori kognitif, kondisi ini dapat mengindikasikan bahwa belum semua guru secara optimal memberikan bantuan yang sesuai dengan

kebutuhan pemrosesan informasi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Beberapa peserta didik mungkin masih memerlukan pengulangan materi, penggunaan media yang lebih konkret, atau strategi pembelajaran yang lebih variatif agar proses memahami informasi dapat berlangsung secara maksimal.

4. Analisis Kompetensi Guru Dalam Evaluasi Hasil Belajar

Dalam konteks peserta didik yang mengalami kesulitan membaca, kemampuan guru dalam melakukan evaluasi sangat penting karena hasil evaluasi menjadi dasar untuk mengidentifikasi hambatan yang dialami peserta didik. Melalui evaluasi yang tepat, guru dapat mengetahui apakah kesulitan yang dialami peserta didik terletak pada pengenalan huruf, penggabungan suku kata, kelancaran membaca, atau pemahaman isi bacaan. Kompetensi guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 75% dan rata-rata skor 3,75, meskipun termasuk pada kategori tinggi, nilai pada aspek ini merupakan nilai terendah dibandingkan semua aspek yang ada. Jika dilihat dalam bentuk persentase, kemampuan guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar berada pada rentang 54% hingga 92%. Dengan nilai tertinggi terdapat pada indikator P4 dengan persentase sebesar 92%, yang menunjukkan bahwa kompetensi pada aspek tersebut sudah sangat baik. Sementara itu, beberapa indikator seperti P7, P8, P10, dan P12 masih pada kategori sedang, yang menunjukkan masih adanya aspek yang perlu ditingkatkan.

Teori *Response to Intervention* (RTI) menekankan bahwa hasil evaluasi harus digunakan sebagai dasar dalam memberikan intervensi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Evaluasi bukan hanya berfungsi untuk memberikan nilai, tetapi juga untuk memantau perkembangan peserta didik secara berkelanjutan. Hasil penelitian yang berada pada kategori tinggi menunjukkan bahwa guru telah melakukan pemantauan terhadap perkembangan belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari tingginya beberapa indikator evaluasi yang menunjukkan adanya proses penilaian selama dan setelah pembelajaran berlangsung. Namun, skor yang lebih rendah pada beberapa indikator mengindikasikan bahwa proses tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi belum sepenuhnya optimal. Dalam perspektif RTI, peserta didik yang mengalami kesulitan membaca memerlukan evaluasi yang dilakukan secara berkala dan berkelanjutan agar guru dapat mengetahui efektivitas intervensi yang diberikan. Temuan ini

menunjukkan bahwa guru telah menjalankan fungsi evaluasi sebagai alat pemantauan belajar, tetapi masih perlu meningkatkan penggunaan data hasil evaluasi untuk menyusun program bantuan yang lebih terarah bagi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca.

Teori pembelajaran berdiferensiasi menekankan bahwa penilaian harus mempertimbangkan perbedaan kemampuan, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik. Peserta didik yang mengalami kesulitan membaca memerlukan bentuk evaluasi yang disesuaikan dengan kemampuan mereka agar hasil penilaian benar-benar mencerminkan kompetensi yang dimiliki. Kategori tinggi yang diperoleh menunjukkan bahwa guru telah berupaya melakukan evaluasi terhadap seluruh peserta didik. Akan tetapi, adanya beberapa indikator yang memperoleh skor lebih rendah mengindikasikan bahwa diferensiasi dalam proses evaluasi belum sepenuhnya diterapkan. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik yang mengalami kesulitan membaca seharusnya dapat memperoleh bentuk penilaian yang lebih fleksibel, misalnya melalui penilaian lisan, observasi kinerja, praktik langsung, atau tugas yang disesuaikan dengan kemampuan membaca mereka. Menurut teori konstruktivisme, evaluasi tidak hanya digunakan untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga untuk memahami bagaimana peserta didik membangun pengetahuan dan pemahamannya. Evaluasi harus mampu menggambarkan proses berpikir peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kompetensi pedagogik guru non PLB dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca di SDN 27 Payakumbuh berada pada kategori tinggi. Guru telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam memahami karakteristik peserta didik, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa guru mampu mengelola pembelajaran bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca secara efektif. Meskipun demikian, beberapa aspek masih perlu ditingkatkan, terutama dalam pemanfaatan hasil evaluasi sebagai dasar tindak lanjut pembelajaran agar layanan yang diberikan kepada peserta didik dapat lebih optimal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah diharapkan terus mendukung peningkatan kompetensi

pedagogik guru melalui program pembinaan profesional serta penyediaan sarana dan sumber belajar yang memadai. Guru diharapkan mempertahankan kompetensi pedagogik yang telah baik dan meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran serta pemanfaatan hasil evaluasi sebagai dasar tindak lanjut pembelajaran bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih mendalam strategi pembelajaran, intervensi, dan model evaluasi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca..

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, D. P., Ramli, M., & Wahyuni, F. (2025). Analysis of behaviorism theory: Classical conditioning and operant conditioning in changing students' truancy behavior. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 5(2), 8. <https://doi.org/10.17977/um065.v5.i2.2025.8>
- Ainsworth, N., Cleveland, C., & Penner, A. (2024). Pengaruh Respons terhadap Intervensi pada Identifikasi Disabilitas dan Prestasi. EdWorkingPaper No. 24-1010. *Annenberg Institute for School Reform di Brown University*. <https://doi.org/10.26300/72jm-2m09>
- Akbar, A. (2021). Pentingnya kompetensi pedagogik guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23-30. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Alimuddin, Z., & HAFECS. (2022). Materi pelatihan pengetahuan konten pedagogis. Hafeecs.
- Aziz, A., Djalilah, S. R., Suhirman, S., Fitiriani, R., Mukti, H., & Apriana, D. (2025). Penguatan Kompetensi Guru Non-PLB untuk Penanganan Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusif. *Absyara: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 78-86. <https://doi.org/10.29408/ab.v6i1.29984>
- Julvianti, C. (2025). Peran guru dalam mengajar bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 9(1), 44-51. <https://journalstkipgrisitubondo.ac.id/index.php/EDUSAINTEK/article/view/1775>
- Lestari, P. D. J. P., Bahrozi, I., & Yuliana, I. (2023). Kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(3), 153-160.

<https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n3.p153-160>

- Martina, F., Syafryadin, S., Bengkulu, U., & Rakhmanina, L. (2020). Novice Teacher's Pedagogical Content Knowledge (Pck) in Teaching Novice Teacher's Pedagogical Content Knowledge (Pck) in Teaching. *Journal of Critical Reviews*, August. <https://doi.org/10.31838/jcr.07.14.332>
- Minarsih, N. M. M., Wijastuti, A., Mashitoh, S., Ainin, I. K., Rahmadiani, D., Nur, K., & Ni'amillah, N. (2024, July). Pengaruh Metode VAKT terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Guru Dalam Menangani Anak Kesulitan Belajar melalui Pembuatan Handicraft. In *Seminar Nasional Best Practice Mobilitas Mahasiswa* (Vol. 1, pp. 61-67).
- Saini, R., Nordin, Z. S., Hashim, M. H., & Abol, M. T. (2024). Universal Design for Learning (UDL) to Facilitate the Learning of Students with Intellectual Disabilities within the Inclusive Educational Context in Sarawak, East Malaysia. *International Journal of Special Education*, 39(2), 12-23. <https://doi.org/10.52291/ijse.2024.39.18>
- Santrock, J. W., & Roehrig, A. D. (2024). *Educational psychology* (8th ed.). McGraw Hill.
- Siregar, T. M., Hadizah, H., Titania, N., Sari, R. P., Ramadhani, S., & Syalwa, Z. (2024). Pengaruh evaluasi pembelajaran terhadap peningkatan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII pada SMP Swasta Ar-Rahman. *Ar-Rumman: Journal of Education and Learning Evaluation*, 1(2), 743-751. <https://doi.org/10.57235/arrumman.v1i2.4421>
- Slavin, R. E., Madden, N., & Ross, S. (2025). *Educational psychology: Theory and practice*. Pearson. One Lake Street, Upper Saddle River, New Jersey 07458.
- Viscu, L.-I., Cădăriu, I.-E., & Watkins, C. E. (2023). Pedagogical competencies. Competency Based Training for Clinical Supervisors, 117–131. <https://doi.org/10.1016/B978-0-443-19254-8.00012-9>
- Wibowo, S., Wangid, M. N., & Firdaus, F. M. (2025). The Relevance of Vygotsky's Constructivism Learning Theory with the Differentiated Learning Primary Schools. *Journal of education and learning (EduLearn)*, 19(1), 431-440. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i1.21197>